

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap umat muslim dianjurkan untuk menyiarkan tentang Islam untuk mencapai Islam yang *rahmatan lil'alam* dimana pastinya mengharapkan kebaikan dengan tujuan terciptanya kebaikan dimuka bumi ini. Dakwah dapat diartikan menyeru atau memanggil pada jalan Tuhan dalam membentuk tatanan kehidupan sehari-hari.

Dakwah yakni suatu kegiatan untuk menyeru dan mengajak orang lain menuju jalan kebaikan sebagaimana yang telah diatur dalam ajaran Islam. Dakwah bukanlah perkara yang sulit, karena kita bisa menyampaikan dakwah walau hanya satu ayat yang sudah dipahami dengan baik. Dakwah juga merupakan ajaran yang dilakukan sejak zaman nabi dan rasul Allah Swt.

Quraish Shihab berkata, bahwasannya berdakwah ini merupakan seruan panggilan untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain dengan menyampaikan yang hal yang diperbolehkan dan dilarang oleh syariat Islam.¹ Dengan perbuatan yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam untuk mencapai kebaikan dunia maupun akhirat dengan tujuan untuk mendapatkan ganjaran surga.

¹ Burhan Bungin, *Erotika Media Massa* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2001), h. 17.

Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah dakwah.

Salah satunya Surah An-Nahl ayat 125, yaitu sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.²

Dalam surah an-Nahl ayat 125, terdapat beberapa metode dalam berdakwah yang benar diantaranya yaitu :

1. Hikmah, memiliki banyak pemahaman, diantaranya sering disebut dengan kata bijaksana. Bukan hanya bijaksana ucapan saja namun dengan tindakan dan perilaku dalam hidup. Bahkan ada yang mengatakan diam lebih berhikmah daripada berkata-kata. Dalam beberapa kitab tafsir hikmah disini diartikan dengan dakwah dengan anjuran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
2. *Mauidzah Hasanah*, nasihat yang baik. Atau disebut dengan pengajaran atau pesan yang disampaikan dengan nasihat yang baik. Dakwah ini sangat tepat digunakan untuk mencapai hati pendengarnya sehingga dilakukan dengan hasanah (baik). Metode ini akan sangat baik digunakan dengan diiringi keteladanan.

² Diambil dari *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Qur'an, 2014), h. 281.

3. Berdebat atau diskusi yang baik, menggunakan bukti-bukti yang nyata dalam penyampaian pesan dakwah untuk mematahkan beberapa alasan orang lain dalam berdiskusi. Namun jika dalam berdiskusi terjadi perbantahan atau pertukaran pikiran yang sudah tidak dapat dielakkan lagi, maka debatlah mereka dengan cara yang baik.³

Zaman sekarang penyampaian dakwah dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan perkembangan sekarang banyak yang menyampaikan dakwah melalui media sosial seperti youtube, instagram tik tok dan lainnya. Salah satu media yang dilakukan seorang dai dalam penyampaian isi pesan dakwah melalui musik.

Karakter manusia yang berbeda-beda terkadang ada yang senang mendengarkan dakwah secara langsung ditempat. Namun ada beberapa orang yang tak sempat untuk datang sehingga menonton atau mendengarkan melalui media sosial untuk menonton. Ada beberapa manusia yang terkadang tidak suka dinasehati secara langsung, akan tetapi menikmati jika nasehat itu tidak seperti nasehat melainkan tampil dengan wujud lain.

Perkembangan zaman yang begitu pesat menjadikan teknologi semakin berkembang sangat pesat. Banyak orang-orang menjadikan hal tersebut untuk berbagai kepentingan pribadi. Salah satunya digunakan sebagai media penyebaran dakwah secara lebih luas. Salah satunya ada yang menggunakan musik sebagai penyampaian dakwah untuk mengincar berbagai golongan. Musik mengandung

³ Amari Ma'ruf, Nur Hadi, *Mangkaji Ilmu Tafsir* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), h. 50.

unsur hiburan dan terkesan tidak menggurui secara langsung. Bahkan dalam tontonan media massa apapun, tidak lepas dengan unsur musik. Film menggunakan musik, sinetron menggunakan musik, video youtube pun dalam proses pembuatannya juga melibatkan musik, maka tidak heran saat ini musik dijadikan sebuah media untuk menyampaikan dakwah.

Karena musik merupakan hiburan tersendiri yang disenangi oleh masyarakat yang menjadikan struktur kapitalis yang didominasi dengan musik. Dakwah melalui musik ini sudah ada sejak zaman dahulu, sehingga dakwah bukan hanya berdiri diatas mimbar tetapi juga bisa dinikmati dengan lantunan syair-syair yang disenandungkan untuk didengar setiap orang didunia. Karena musik bisa diterima dan menyatukan individu dengan individu lainnya. Musik ini memiliki karakteristik tersendiri dalam menyampaikan isi pesan dakwahnya.

Namun perbedaan bahasa yang menjadi hambatan tersendiri karena setiap daerah yang memiliki perbedaan bahasa. Bahkan terkadang musik tidak cukup mudah untuk dipahami oleh orang-orang awam. Melalui musik ini siapa saja bisa menyampaikan pesan-pesan seperti cinta, keluarga, persahabatan, dan dakwah Islam. Dakwah yang disampaikan juga diharapkan tidak mengandung syara maka itu dakwah haruslah memberikan tujuan untuk kemaslahatan umat. Sebelum penyampaian dakwah perlunya melakukan pendekatan untuk mengetahui perilaku dan budaya sehingga memudahkan kita untuk memberikan pesan dakwah yang sesuai dan metode yang digunakan.

Musik terdiri dari unsur suara, melodi, harmoni dan ekspresi. Lagu adalah bentuk ekspresi kreativitas buatan manusia. Lagu terdiri dari dua unsur yaitu puisi atau lirik. Lirik biasanya diciptakan melalui pengalaman atau perenungan sang pencipta. Musik yang mengiringi lagu atau syair tidak melalui metode penggabungan, melainkan penyesuaian dengan syair atau lagu agar maksud dari pencipta lagu dapat tersampaikan kepada pendengar. Uniknya, musik bisa menjadi ajang berdakwah yang sangat ramah, karena akan sangat mudah untuk diterima di kalangan masyarakat luas. Selain itu, musik juga terkenal sebagai media hiburan, akibatnya khalayak tidak akan cepat bosan mendengarkannya.

Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh penyanyi atau pekerja seni untuk menyelipkan pesan dakwa. Manusia memiliki naluri sendiri dalam dirinya yang pasti menyukai kecantikan dan keindahan.⁴ Allah itu maha indah dan juga mencintai keindahan. Sehingga dengan musik yang notabenenya adalah seni dapat menjadikan keagungan Allah Swt menjadi lebih nyata.

Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan (HR. Muslim).

⁴ Fatkhur Rohman, “Analisis Pesan Dakwah dalam Lagu-Lagu Album Aku dan Tuhanku Karya Grup Band Ungu,” 2017.

Dalam dunia dakwah islam, musik adalah bagian dari media dakwah yang bisa menarik para pendengarnya terutama seni suara, Al-Izzu bin Salam mengatakan “nyanyian yang dapat mengingatkan orang kepada akhirat, tidak apa-apa bahkan bisa menjadi sunnah”. Hazrat Inayat Khan, seorang sufi dari bumi India pun turut mengatakan tentang keutamaan musik, “Apa yang tidak bisa dinyatakan oleh sains, dapat disarankan oleh seni; apa yang disarankan seni secara diam-diam, puisi berbicara dengan keras; tapi apa yang gagal dijelaskan puisi dengan kata-kata, musik bisa ungkapkan”

Cara dakwah seperti ini menjadi pilihan Band Letto untuk dapat menyebarkan nilai agama kepada kalangan muda. Neo sebagai vokalis dan leader dari grup ini menyebutkan dalam beberapa kesempatan, baik offline maupun online bahwa dalam beberapa lagu yang dinyanyikan oleh Letto mengandung konsep-konsep tasawuf di dalamnya, salah satunya adalah lagu yang berjudul Sebelum Cahaya .

Dalam lagu ini ia menjelaskan bahwa lagu-lagu Letto tidak hanya fokus pada kisah percintaan kalangan muda, akan tetapi juga berisikan pesan dakwah yang menarik untuk selalu didengarkan dengan tuntunan yang telah diajarkan dalam Al-Qur’an maupun hadist. Band Letto termotivasi untuk menyanyikan lagu yang mengandung inti dari dakwah dalam Islam yang berupaya mengubah manusia dari suatu kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik.⁵

⁵ Afifah Nur Sansidar, “Aktualisasi Tuhan dalam Syair: Pesan Dakwah Lirik Lagu Sebelum Cahaya Karya Band Letto” 2 (2020).

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pesan dakwah dari salah satu lagu garapan Band Letto yang berjudul “Sebelum Cahaya”. Peneliti tertarik karena pada dasarnya Band Letto ini sejak awal tidak mengklaim dirinya sebagai grup band religi. Selain itu, dari segi vokalisnya sendiri yaitu Noe yang mana beliau adalah anak dari Kyai besar, Emha Ainun Nadjib.

Maka dari itu penulis melihat perlu adanya penelitian untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam lirik lagu ‘Sebelum Cahaya’. Disebabkan oleh penjelasan Noe pada beberapa forum bahwa lagu ini terkait tentang tasawuf dibanding lagu lainnya.

Para anak muda yang menjadi sasaran target zaman sekarang yang notebannya sangat suka mendengarkan musik. Menjadikan musisi memiliki strategi tersendiri dalam setiap baitnya menitipkan pesan-pesan dakwah sehingga menjadi keunikan tersendiri dalam setiap lagunya.

“ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU SEBELUM CAHAYA KARYA SABRANG MOWO DAMAR PANULUH (BAND LETTO)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Sebelum Cahaya Karya Sabrang Mowo Damar Panuluh (Band Letto)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menggambarkan dengan jelas terhadap pesan dakwah dalam lirik lagu Sebelum Cahaya karya Sabrang Mowo Damar Panuluh (Band Letto

D. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan dakwah melalui media musik serta mengkritisi pesan dakwah, seperti tasawuf, akidah dan syariat Islam yang terkandung setiap bait lirik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap metode dakwah melalui media musik dan menganalisa unsur pesan yang terkandung didalamnya.

b. Bagi Penggiat Dakwah

Penelitian ini diharapkan dalam menjadi sumber informasi dan inspirasi agar mampu berinovasi dalam pengembangan dakwah terutama melalui musik dan lagu-lagu.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya pemahaman yang salah dalam menafsirkan pengertian pada judul “ Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “*Sebelum Cahaya*” Karya Band Letto” juga bertujuan untuk memberikan beberapa gambaran yang lebih jelas, sehingga diperlukan adanya definisi operasional untuk memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Isi dan Analisis Wacana

Analisis isi adalah penerjemahan yang cermat dan mendalam terhadap informasi tertulis atau pada media massa.⁶ Kemudian, ada pula analisis wacana yaitu analisis untuk membedah maksud dan makna tertentu, di mana wacana tersebut dimaknai sebagai upaya mengungkap makna tersirat dari subjek yang mengajukan pernyataan. Perbedaan analisis isi dan analisis wacana adalah jika analisis isi hanya mengungkap makna melalui teks saja yang kemudian dijadikan sebuah deskripsi sedangkan analisis wacana membongkar makna bukan hanya melalui teks saja, akan tetapi juga melalui ideologi dan proses berpikir produser pada pra produksi.

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah berisi seruan dan ajakan yang berupa simbol-simbol dalam proses komunikasinya. Pesan dakwah ini biasanya disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u yang mana penyampaiannya bisa berbentuk lisan,

⁶ Gusti Yasser Arafat, “Membongkar isi pesan dan media dengan content analysis,” no. Alhadarat: Jurnal Ilmu Dakwah (2019): h. 32.

gambar, tulisan dan lainnya sesuai dengan apa yang disampaikan pada Al-Qur'an dan hadist.⁷

3. Lagu

Lagu merupakan sebuah karya seni yang dituangkan dalam bentuk musik diiringi musik dengan rangkaian kata yang disusun sangat indah hingga menyentuh hati pendengarnya.

4. Band Letto

Letto merupakan sebuah grup musik Indonesia yang pertama kali dibentuk tahun 2004. Grup musik asal Yogyakarta ini beranggotakan Noe (Sabrang Mowo Damar Panuluh, Yogyakarta 10 Juni 1979) sebagai vokalis, Patub (Agus Riyono, Yogyakarta, 2 Agustus 1979) sebagai gitaris, Arian (Ari Prastowo, Bantul, 27 Maret 1979) sebagai bassis, dan Dhedot (Dedi Riyono, Yogyakarta, 23 Januari 1987) sebagai drummer. Vokalis Letto, Noe, adalah putra penyair Emha Ainun Najib. Anggota grup musik ini telah bersahabat sejak masih sekolah di SMU 7 Yogyakarta. Setelah berpisah akibat kesibukan kuliah, mereka akhirnya bertemu kembali dan berkarya bersama.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pencarian dengan melakukan penelitian melalui berbagai sumber, ternyata banyak tesis, makalah atau artikel yang mengangkat

⁷ Khairun Asyura, "Pesan Dakwah Qaulan Maysura pada Seksi Jamaah (Studi Analisis di Dayah Putri Muslimat)," 2021, h. 31.

⁸ Rijalu Ahimsa, "Profil Letto, Band asal Jogja yang Hits di Tahun 2000-an," idntimes.com, Maret 2019.

judul yang juga penulis angkat dalam penelitian ini. Dari sekian banyak sumber yang penulis peroleh, maka peneliti akan mencoba memasukkan beberapa yang menurut peneliti layak menjadi sumber literature review yang diambil dan dijadikan sebagai contoh. Diantaranya:

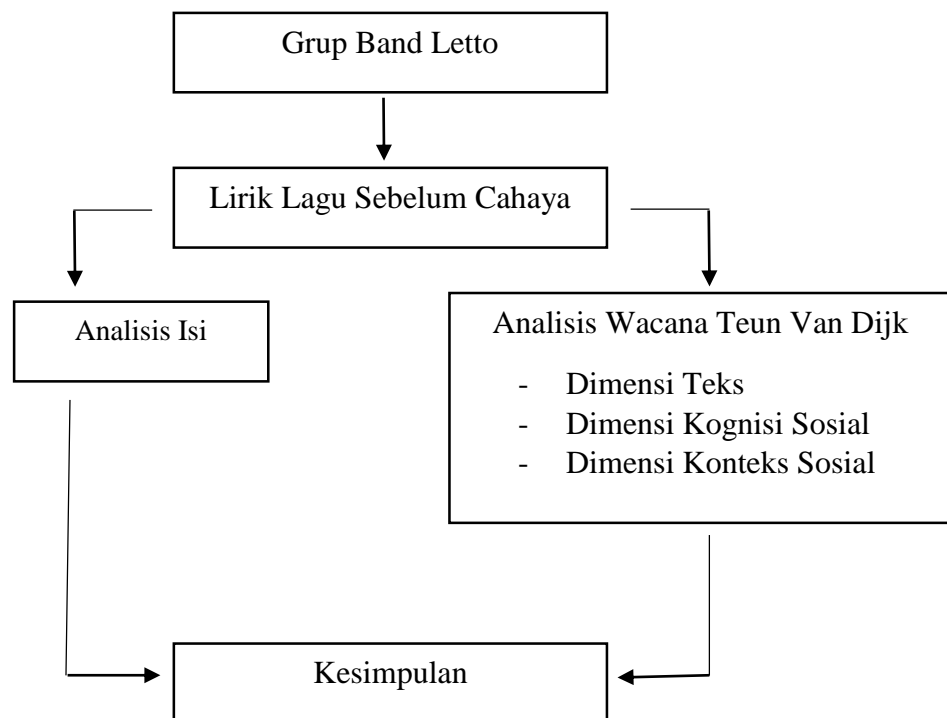
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Daneen Karya Rekka Rahayu. Penelitian ini dilakukan oleh Gita Anggraini, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.	Persamaan dengan penelitian ini adalah pada analisis pesan dakwah dalam sebuah karya	Perbedaannya, penelitian ini fokus pada semiotika dan objek penelitiannya adalah sebuah film.
2	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Percayalah” Karya Band Last Child. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Rois Al Anshori mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan	Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitiannya, yaitu analisis pesan dakwah dalam lirik lagu.	Perbedaannya adalah pada objek penelitian, yaitu Band Last Child.

	Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2019.		
3	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Musik Vagetoz Album Kuatkan Aku. Penelitian ini dilakukan oleh Achmad Anwar Sjadad mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2013	Persamaan dengan penelitian ini pada variabel penelitiannya yaitu analisis isi pesan dakwah dalam lirik lagu.	Perbedaannya adalah pada objek penelitian yaitu album Kuatkan Aku Karya Band Vagetoz.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah beberapa rancangan pemikiran yang mencakup penggabungan teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang nanti akan berkaitan dengan isi teori sesuai variabel yang digunakan.⁹



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, melalui pendekatan deskriptif dengan model analisis isi dan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Melalui metode tersebut diharapkan mampu mendeskripsikan

⁹ *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 2006, 2006), h. 33.

pesan dakwah dalam lirik lagu sebelum cahaya dengan jelas dan dapat dipahami oleh khalayak umum.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman ini tidak didefinisikan terlebih dahulu, tetapi setelah menganalisis realitas sosial yang menjadi subjek penelitian kemudian menetapkan common denominator berupa pemahaman umum terhadap realitas tersebut.¹⁰

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang peneliti gunakan sebagai sumber data dalam penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah anggota Grup Letto Band khususnya si vokalis yaitu Sabrang Mowo Damar Panuluh.

Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi target penelitian. Objek penelitian memuat tentang variabel penelitian beserta karakteristik unsur-unsur yang akan diteliti, dan sampel. Dengan begitu objek yang akan diteliti adalah lirik lagu “Sebelum Cahaya”

3. Data dan Sumber Data

- a. Data primer diperoleh langsung dari sumber data pertama di tempat penelitian atau lokasi penelitian. Yakni peneliti menelaah isi pesan dakwah dalam lirik lagu “Sebelum Cahaya” yang dilontarkan oleh vokalis Band Letto di beberapa sosial media

¹⁰ Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2004), h. 231.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang berbeda atau sekunder terhadap informasi yang kita butuhkan. Data sekunder penelitian ini meliputi karya referensi, artikel akademik yang terkait dengan penelitian, dan beberapa website pendukung penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Observasi; dengan cara mencermati, mengamati, membaca dan mendengarkan lirik lagu *Sebelum Cahaya* dan mendengarkan penjelasan vokalis Band Letto tentang pemaknaan lagu tersebut dalam berbagai situs youtube.
- b. Dokumenter; yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto-foto, teks lagu maupun hal-hal yang berhubungan dengan lagu *sebelum cahaya* di internet.
- c. Wawancara; yaitu dengan menanyakan mengenai keabsahan pesan dakwah yang terkandung dalam lagu sebelum cahaya kepada narasumber, yaitu Sabrang Mowo Damar Panuluh

5. Teknik Analisis Data

Bodgan mengutip analisis data buku (combined research method) sebagai proses meneliti dan membandingkan secara sistematis informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data melibatkan

pengorganisasian data, mendeskripsikannya dalam satuan mensintesisikannya, menggabungkannya menjadi suatu formula, memutuskan mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi dan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang terdiri dari dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

1. Dimensi Teks

Van Dijk melihat sebuah wacana terdiri dari beberapa tingkatan pada dimensi teksnya. Berikut adalah gambaran tingkatan yang dikemukakan oleh Teun A Van Dijk.

Tabel 3.1 Struktur Analisis Teun A. Van Dijk

Struktur Makro	Makna umum atau tema teks yang akan diamati
Superstruktur	Susunan suatu teks, mengenai bagaimana teks tersebut disusun
Super Mikro	Makna lokal teks dapat dilihat dari pilihan kata, frasa, dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks . ¹¹

¹¹ Islam Nur Kumala, "Konsep Perempuan Shalihah Pada Lirik Aisyah Istri Rasulullah (Studi Ketidakadilan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)" 5 (2020): h. 210-212.

Tabel 3.2 Elemen Wacana Teks Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Makna dari suatu teks yang diteliti dari topik atau tema (tematik)	Topik
Superstruktur	Bagaimana susunan urutan teks teks tersebut	Skema
Struktur Mikro	Makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks (Semantik)	Latar, detail dan maksud
Struktur Mikro	Bagaimana pemilihan kata yang disampaikan	Bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.
Struktur Mikro	Bagaimana pemilihan kata yang dipakai (Stilistik)	Leksikon
Struktur Mikro	Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan (Retoris)	Grafis dan metafora

2. Dimensi Kognisi Sosial

Menurut Van Dijk, analisis wacana tidak hanya sampai pada dimensi teks saja, tetapi membongkar makna yang terkandung di dalamnya. Suatu peristiwa dapat dipahami berdasarkan skema yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skema Dimensi Kognisi Sosial

Skema Person (<i>Person Schemas</i>)	Menjelaskan bagaimana seseorang menggambarkan dan melihat orang lain.
Skema Diri (<i>Self Schemas</i>)	Berhubungan dengan bagaimana cara seseorang dilihat, dipahami dan digambarkan oleh orang lain.
Skema Peran (<i>Role Schemas</i>)	Mengacu pada bagaimana seseorang menggambarkan peran dan posisi seseorang dalam masyarakat.
Skema Peristiwa (Event Schemas)	Setiap peristiwa ditafsirkan menurut rumus skema tertentu. ¹²

3. Dimensi Konteks Sosial

Bagian terakhir dari analisis wacana Teun A. Van Dijk adalah konteks sosial. Untuk meneliti teks membutuhkan analisis intertekstual dengan memeriksa bagaimana diskusi tentang hak muncul dan dikonstruksi dalam masyarakat. Jadi, dalam konteks sosial, seseorang mempelajari perkembangan percakapan dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa.¹³

¹² Hendro Eko Setiawan, Ziana Walidah, "Struktur Wacana dan Pesan Dakwah pada Lagu Lawlaka Maher Zaen" 15 (2 Mei 2020): h. 163-164.

¹³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta, t.t.), h. 271.

I. Sistematika Penulisan

Dalam suatu penelitian tentunya terdapat sistematika penulisan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem penulisan penelitian dengan lima bab dan beberapa sub bab di masing-masing bab. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

1. BAB I, bab ini berisi latar belakang penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian didalam fokus masalah meliputi tujuan penelitian sesuai dengan fokus masala yang ditentukan. Mencakup tentang signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian sebelumnya, metode penelitian, dan kerangka kerja penelitian.

2. BAB II, berisi tentang kajian teoritis yang merupakan salah satu pembeda dari penelitian lain. Dalam kajian teoritis ini dapat memberikan gambaran kecil mengenai permasalahan yang digali.

3. BAB III, di bab ini akan membahas tentang metode yang dipakai dalam penelitian yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan data.

4. BAB IV, berisi tentang pembahasan atau analisis data mengenai interpretasi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran secara umum dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. BAB V, di bab ini didalamnya terdapat kesimpulan dan saran peneliti yang bertujuan untuk merampung terkait dengan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti.